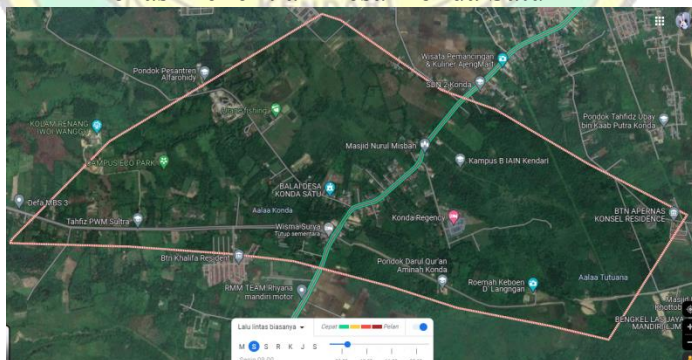


## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Konda Satu merupakan salah satu desa yang berada di dalam wilayah Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, sebagai sebuah desa, Konda Satu memiliki struktur pemerintahan desa sendiri serta kegiatan ekonomi dan sosial masyarakatnya. Posisi desa ini berada diantara desa Puosu Jaya dan desa Lamomea, desa ini merupakan pemekaran dari desa Puosu Jaya. Jarak tempuh desa Konda Satu dengan ibukota kabupaten Konawe Selatan adalah 79 km atau dengan waktu tempuh 1 jam 49 menit. Desa Konda Satu terdiri dari 4 dusun, setiap dusun memiliki 2 RT, penduduk desa Konda Satu berjumlah 586 KK. Mata pencaharian masyarakat desa Konda Satu bermacam-macam ada dari pertanian, industri kecil dan lain-lain. Ketersediaan fasilitas umum di desa ini menyediakan masjid, TK/PAUD, pusat kesehatan (polindes) dan lain-lain.

Gambar 4.1  
Lokasi Penelitian Desa Konda Satu



*Sumber: Google maps, 2024*

#### 4.2. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan para pelaku usaha desa Konda Satu, adapun untuk melihat gambaran umum terkait identitas responden seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1  
Identitas Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Responden	Persentase
1	20-30	5	16,7%
2	31-40	12	40%
3	41-50	10	33,3%
4	50-60>	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa usia dari responden terbesar adalah yang berusia 31-40 tahun yang sebanyak 12 orang dengan angka persentasenya sebesar 40%. Sedangkan yang terkecil adalah yang berusia 50-60 tahun keatas dengan jumlah 3 orang atau sama dengan 10%. Dan sisanya usia 20-30 tahun yang sebanyak 5 orang dengan angka persentase 16,7% dan usia 41-50 tahun yang sebanyak 10 orang dengan angka persentase 33,3%.

Tabel 4.2  
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1	Laki-laki	6	20%
2	Perempuan	24	80%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 orang dengan angka

persentase 20%. Sedangkan responden perempuan sebanyak 24 orang dengan angka persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi responden paling banyak adalah perempuan.

Tabel 4.3  
Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Responden	Persentase
1	SD	5	16,7%
2	SMP	3	10%
3	SMA/SMK	18	60%
4	Perguruan Tinggi	4	13,3%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir dari responden yang paling banyak adalah SMA/SMK dengan jumlah 18 orang dan angka persentase 60%. Pendidikan terakhir SD sebanyak 5 orang dengan angka persentase 16,7%, SMP sebanyak 3 orang dengan angka persentase 10% serta Perguruan tinggi sebanyak 4 orang dengan angka persentase 13,3%.

Tabel 4.4  
Identitas Responden Berdasarkan Kisaran Pendapatan Perbulan

No	Kisaran Pendapatan Perbulan	Responden	Persentase
1	<1.000.000	6	20%
2	1.000.000-2.000.000	11	36,7%
3	2.000.000-3.000.000	3	10%
4	>3.000.000	10	33,3%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah kisaran pendapatan perbulan dari responden yang terbesar adalah yang memiliki pendapatan 1.000.000-2.000.000 sebanyak 11 orang dengan angka persentase 36,7%, pendapatan yang berkisaran diatas 3.000.000 berjumlah 10 orang dengan angka persentase 33,3%, dan pendapatan yang berkisaran kurang 1.000.000 berjumlah 6 orang dengan angka persentase 20%, serta yang terakhir pendapatan yang berkisar 2.000.000-3.000.000 berjumlah 3 orang dengan angka persentase 10%

#### **4.3. Analisis Deskriptif Kuesioner**

Analisis deskriptif kuesioner dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman terkait distribusi frekuensi dan rata-rata dari jawaban responden terhadap hasil kuesioner yang didistribusikan. Hasil kuesioner tersebut terdiri dari 30 sampel meliputi variabel pendapatan ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), gaya hidup ( $X_3$ ), dan pola konsumsi ( $Y$ ).

##### **1) Variabel pendapatan ( $X_1$ )**

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari kuesioner pendapatan, terlihat bahwa distribusi frekuensi dari item-item variabel tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.5  
Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel Pendapatan (X<sub>1</sub>)

Item	Alternatif Jawaban										Rata-rata
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	0	0	1	3,3	9	30	20	66,7	0	0	3,6
X1.2	0	0	2	6,7	9	30	18	60	1	3,3	3,6
X1.3	0	0	3	10	16	53,3	11	36,7	0	0	3,2
X1.4	0	0	3	10	16	53,3	10	33,3	1	3,3	3,3
X1.5	0	0	21	70	7	23,3	1	3,3	1	3,3	2,4
X1.6	2	6,7	3	10	13	43,3	11	36,7	1	3,3	3,2
X1.7	0	0	8	26,7	15	50	7	23,3	0	0	2,9
X1.8	0	0	6	20	18	60	5	16,7	1	3,3	3
Rata-rata Variabel											3,1

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan jawaban responden berdasarkan item-item pernyataan (X<sub>1</sub>) sebagai berikut:

- a. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X1.1, terdapat 1 orang (3,3%) menyatakan tidak setuju, 9 orang (30%) menyatakan netral, dan 20 orang (66,7%) menyatakan setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan sangat setuju. Maka dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X1.1 (66,7%).
- b. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X1.2, terdapat 2 orang (6,7%) menyatakan tidak setuju, 9 orang (30%) menyatakan netral, 18 orang (60%) menyatakan setuju, dan 1 orang (3,3) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat

dinyatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X1.2 (60%).

- c. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X1.3, terdapat 3 orang (10%) menyatakan tidak setuju, 16 orang (53,3%) menyatakan netral, dan 11 orang (36,7%) menyatakan setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan sangat setuju. Maka dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden menilai netral tentang pernyataan X1.3 (53,3%).
- d. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X1.4, terdapat 3 orang (10%) menyatakan tidak setuju, 16 orang (53,3%) yang menyatakan netral, 10 orang (33,3%) menyatakan setuju, dan 1 orang (3,3%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden menilai netral tentang pernyataan X1.4 (53,3%)
- e. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X1.5, terdapat 21 orang (70%) menyatakan tidak setuju, 7 orang (23,3%) menyatakan netral, 1 orang (3,3%) menyatakan setuju, dan 1 orang (3,3%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai tidak setuju terkait X1.5 (70%).
- f. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X1.6, terdapat 2 orang (6,7%) menyatakan sangat tidak setuju, 3

orang (10%) menyatakan tidak setuju, 13 orang (43,3%) menyatakan netral, 11 orang (36,7%) menyatakan setuju, dan 1 orang (3,3%) menyatakan sangat setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai netral tentang X1.6 (43,3%).

g. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X1.7, terdapat 8 orang (26,7%) menyatakan tidak setuju, 15 orang (50%) menyatakan netral, dan 7 orang (23,3%) menyatakan setuju, namun tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan sangat setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai netral tentang X1.7 (50%).

h. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X1.8, terdapat 6 orang (20%) menyatakan tidak setuju, 18 orang (60%) menyatakan netral, 5 orang (16,7%) menyatakan setuju, dan 1 orang (3,3%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai netral tentang X1.8 (60%).

## 2) Variabel pendidikan ( $X_2$ )

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner tentang pendidikan, terlihat bahwa distribusi frekuensi dari item-item variabel tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.6  
Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel Pendidikan (X<sub>2</sub>)

Item	Alternatif Jawaban										Rata-rata
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	0	0	10	33,3	3	10	14	46,7	3	10	3,3
X1.2	0	0	4	13,3	3	10	17	56,7	6	20	3,8
X1.3	0	0	11	36,7	4	13,3	13	43,3	2	6,7	3,2
X1.4	0	0	0	0	0	0	12	40	18	60	4,6
X1.5	0	0	2	6,7	3	10	16	53,3	9	30	4
X1.6	0	0	5	16,7	4	13,3	15	50	6	20	3,7
X1.7	0	0	1	3,3	2	6,7	16	53,3	11	36,7	4,2
X1.8	0	0	0	0	3	10	17	56,7	3	10	4,2
Rata-rata Variabel											3,9

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan jawaban responden berdasarkan item-item pernyataan pendidikan (X<sub>2</sub>) sebagai berikut:

- a. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X2.1, terdapat 10 orang (33,3%) menyatakan tidak setuju, 3 orang (10%) menyatakan netral, 14 orang (46,7%) menyatakan setuju, dan 3 orang (10%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X2.1 (46,7%).
- b. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X2.2, terdapat 4 orang (13,3%) menyatakan tidak setuju, 3 orang (10%) menyatakan netral, 17 orang (56,7%) menyatakan setuju, dan 6 orang (20%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka



dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X2.2 (56,7%).

- c. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X2.3, terdapat 11 orang (36,7%) menyatakan tidak setuju, 4 orang (13,3%) menyatakan netral, 13 orang (43,3%) menyatakan setuju dan 2 orang (6,7%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X2.3 (43,3%).
- d. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X2.4, terdapat 12 orang (40%) menyatakan setuju dan 18 orang (60%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju, dan netral. Maka dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju tentang pernyataan X2.4 (60%).
- e. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X2.5, terdapat 2 orang (6,7%) menyatakan tidak setuju, 3 orang (10%) menyatakan netral, 16 orang (53,3%) menyatakan setuju, dan 9 orang (30%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X2.5 (53,3%).
- f. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X2.6, terdapat 5 orang (16,7%) menyatakan tidak setuju, 3 orang (10%) menyatakan netral, 15 orang (50%) menyatakan setuju,

dan 6 orang (20%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X2.6 (50%).

g. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X2.7, terdapat 1 orang (3,3%) menyatakan tidak setuju, 2 orang (6,7%) menyatakan netral, 16 orang (53,3%) menyatakan setuju, dan 11 orang (33,3%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X2.7 (53,3%).

h. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X2.8, terdapat 3 orang (10%) menyatakan netral, 17 orang (56,7%) menyatakan setuju, dan 10 orang (33,3%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X2.8 (56,7%).

3) Variabel gaya hidup ( $X_3$ )

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner tentang gaya hidup, terlihat bahwa distribusi frekuensi dari item-item variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel Gaya Hidup  
(X3)

Item	Alternatif Jawaban										Rata-rata
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	9	30	14	46,7	6	20	1	3,3	0	0	1,9
X1.2	6	20	18	60	3	10	3	10	0	0	2,1
X1.3	11	36,7	18	60	1	3,3	0	0	0	0	1,6
X1.4	8	26,7	17	56,7	4	13,3	1	3,3	0	0	1,9
X1.5	11	36,7	18	60	1	3,3	0	0	0	0	1,6
X1.6	7	23,3	18	60	3	10	2	6,7	0	0	2
X1.7	7	23,3	16	53,3	3	10	4	13,3	0	0	2,1
X1.8	6	20	15	50	6	20	3	10	0	0	2,1
Rata-rata Variabel											1,9

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan jawaban responden berdasarkan item-item pernyataan gaya hidup (X<sub>3</sub>) sebagai berikut:

- a. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X3.1, terdapat 9 orang (30%) menyatakan sangat tidak setuju, 14 orang (46,7%) menyatakan tidak setuju, 6 orang (20%) menyatakan netral, dan 1 orang menyatakan setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai tidak setuju tentang pernyataan X3.1 (46,7%).
- b. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X3.2, terdapat 6 orang (20%) yang menyatakan sangat tidak setuju, 18 orang (60%) menyatakan tidak setuju, 3 orang (10%) menyatakan netral, dan 3 orang menyatakan setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat setuju. Maka dapat

dinyatakan sebagian besar responden menilai tidak setuju tentang pernyataan X3.2 (60%).

- c. Dari 30 responden yang memberikam tanggapan terkait X3.3, terdapat 11 orang (36,7%) menyatakan sangat tidak setuju, 18 orang (60%) menyatakan tidak setuju, dan 1 orang (3,3%) menyatakan netral, namun tidak ada responden yang menjawab setuju dan sangat setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai tidak setuju tentang pernyataan X3.3 (60%).
- d. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X3.4, terdapat 8 orang (26,7%) menyatakan sangat tidak setuju, 17 orang (56,7%) menyatakan tidak setuju, 4 orang (13,3%) menyatakan netral, dan 1 orang (3,3%) menyatakan setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai tidak setuju tentang pernyataan X3.4 (56,7%).
- e. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X3.5, terdapat 11 orang (36,7%) menyatakan sangat tidak setuju, 18 orang (60%) menyatakan tidak setuju, dan 1 orang (3,3%) menyatakan netral, namun tidak ada responden yang menjawab setuju dan sangat setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai tidak setuju tentang pernyataan X3.5 (60%).
- f. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X3.6, terdapat 7 orang (23,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 18 orang (60%) menyatakan tidak setuju, 3 orang (10%)

menyatakan netral, dan 2 orang (6,7%) menyatakan setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai tidak setuju tentang pernyataan X3.6 (60%).

g. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X3.7, terdapat 7 orang (23,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 16 orang (53,3%) menyatakan tidak setuju, 3 orang (10%) menyatakan netral, dan 4 orang (13,3%) menyatakan setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai tidak setuju tentang pernyataan X3.7 (53,3%).

h. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait X3.8, terdapat 6 orang (20%) menyatakan sangat tidak setuju, 15 orang (50%) menyatakan tidak setuju, 6 orang (20%) menyatakan netral, dan 3 orang (10%) menyatakan setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai tidak setuju tentang pernyataan X3.8 (50%).

#### 4) Variabel pola konsumsi (Y)

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner tentang pola konsumsi, terlihat bahwa distribusi frekuensi dari item-item variabel tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.8  
Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel Pola Konsumsi  
(Y)

Item	Alternatif Jawaban										Rata-rata
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y.1	0	0	0	0	0	0	14	46,7	16	53,3	4,5
Y.2	0	0	0	0	8	26,7	20	66,7	2	6,7	3,8
Y.3	0	0	1	3,3	8	26,7	20	66,7	1	3,3	3,7
Y.4	0	0	3	10	21	70	6	20	0	0	3,1
Y.5	0	0	2	6,7	23	76,7	5	16,7	0	0	3,1
Y.6	1	3,3	14	46,7	13	43,3	2	6,7	0	0	2,5
Y.7	0	0	15	50	14	46,7	1	3,3	0	0	2,5
Y.8	1	3,3	15	50	13	43,3	1	3,3	0	0	2,4
Rata-rata Variabel											3,2

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan jawaban responden berdasarkan item-item pernyataan pola konsumsi (Y) sebagai berikut:

- a. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait Y.1, terdapat 14 orang (46,7%) menyatakan setuju dan 16 orang (53,3%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju, dan netral. Maka dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju tentang pernyataan Y.1 (53,3%).
- b. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait Y.2, terdapat 8 orang (26,7%) menyatakan netral, 20 orang (66,7%) menyatakan setuju, dan 2 orang (6,7%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak

setuju dan tidak setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan Y.2 (66,7%).

- c. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait Y.3, terdapat 1 orang (3,3%) menyatakan tidak setuju, 8 orang (26,7%) menyatakan netral, 20 orang (66,7%) menyatakan setuju, dan 1 orang (3,3%) menyatakan sangat setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan Y.3 (66,7%).
- d. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait Y.4, terdapat 3 orang (10%) menyatakan tidak setuju, 21 orang (70%) menyatakan netral, dan 6 orang menyatakan setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan sangat setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai netral tentang pernyataan Y.4 (70%).
- e. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait Y.5, terdapat 2 orang (6,7%) menyatakan tidak setuju, 23 orang (76,7%) menyatakan netral, dan 5 orang (16,7%) menyatakan setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan sangat setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai netral tentang pernyataan Y.5 (76,7%).
- f. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait Y.6, terdapat 1 orang (3,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 14 orang (46,7%) menyatakan tidak setuju, 13 orang (43,3%) menyatakan netral, dan 2 orang (6,7%) menyatakan setuju,

namun tidak ada responden yang menjawab sangat setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai tidak setuju tentang pernyataan Y.6 (46,7%).

- g. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait Y.7, terdapat 15 orang (50%) menyatakan tidak setuju, 14 orang (46,7%) menyatakan netral, dan 1 orang (3,3) menyatakan setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan sangat setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian besar responden menilai tidak setuju tentang pernyataan Y.7 (50%).
- h. Dari 30 responden yang memberikan tanggapan terkait Y.8, terdapat 1 orang (3,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 15 orang (50%) menyatakan tidak setuju, 13 orang (43,3%) menyatakan netral, dan 1 orang (3,3%) menyatakan setuju, namun tidak ada responden yang menjawab sangat setuju. Maka dapat dinyatakan sebagian responden menilai tidak setuju tentang pernyataan Y.8 (50%).

#### **4.4. Hasil Penelitian**

##### **4.4.1. Uji Kualitas Data**

###### **4.4.1.1. Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk menguji alat ukur dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, maka dari itu langkah ini penting untuk menentukan apakah kuesioner tersebut valid atau tidak. Instrument yang valid adalah



instrument yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas dilakukan kepada 30 responden di Desa Konda Satu. Uji validitas. Hasil uji validitas menyatakan satu item pernyataan dari kuesioner adalah valid jika koefisien korelasi yang dihitung ( $r$  hitung) lebih besar dari nilai kritis ( $r$  tabel) pada tingkat signifikansi 5%. Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Uji Validitas Pendapatan

Variabel	Item	<i>Corrected item total correlation</i> ( $r$ hitung)	$r$ tabel	Keterangan
Pendapatan (X1)	P1	0,515	0,361	Valid
	P2	0,480	0,361	Valid
	P3	0,494	0,361	Valid
	P4	0,556	0,361	Valid
	P5	0,509	0,361	Valid
	P6	0,447	0,361	Valid
	P7	0,611	0,361	Valid
	P8	0,601	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan data tabel di atas, nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang didapatkan dari nilai sampel ( $DF=n-2$ )  $30-2=28$  sebesar 0,361 sehingga hasil pada uji validitas 8 item pernyataan kuesioner pendapatan (X1) telah memenuhi syarat  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan semua item pernyataan adalah valid.

Tabel 4.10  
Uji Validitas Pendidikan

Variabel	Item	<i>Corrected item total correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
Pendidikan (X2)	P1	0,688	0,361	Valid
	P2	0,796	0,361	Valid
	P3	0,756	0,361	Valid
	P4	0,406	0,361	Valid
	P5	0,507	0,361	Valid
	P6	0,697	0,361	Valid
	P7	0,553	0,361	Valid
	P8	0,460	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan data tabel di atas, nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang didapatkan dari nilai sampel ( $Df=n-2$ )  $30-2=28$  sebesar 0,361 sehingga hasil pada uji validitas 8 item pernyataan kuesioner pendidikan (X2) telah memenuhi syarat  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan semua item pernyataan adalah valid.

Tabel 4.11  
Uji Validitas Gaya Hidup

Variabel	Item	<i>Corrected item total correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
Gaya hidup (X3)	P1	0,690	0,361	Valid
	P2	0,470	0,361	Valid
	P3	0,516	0,361	Valid
	P4	0,739	0,361	Valid
	P5	0,563	0,361	Valid
	P6	0,756	0,361	Valid
	P7	0,722	0,361	Valid
	P8	0,711	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan data tabel di atas, nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang didapatkan dari nilai sampel ( $Df=n-2$ )  $30-2=28$  sebesar 0,361 sehingga pada hasil uji validitas 8 item pernyataan kuesioner gaya hidup (X3) telah memenuhi syarat  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan semua item pernyataan adalah valid.

Tabel 4.12  
Uji Validitas Pola Konsumsi

Variabel	Item	<i>Corrected item total correlation</i> ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
Pola konsumsi (Y)	P1	0,437	0,361	Valid
	P2	0,527	0,361	Valid
	P3	0,637	0,361	Valid
	P4	0,482	0,361	Valid
	P5	0,549	0,361	Valid
	P6	0,512	0,361	Valid
	P7	0,561	0,361	Valid
	P8	0,567	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan data tabel di atas, nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang didapatkan dari nilai sampel ( $Df=n-2$ )  $30-2=28$  sebesar 0,361 sehingga pada hasil uji validitas 8 item pernyataan kuesioner pola konsumsi (Y) telah memenuhi syarat  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan semua item pernyataan adalah valid.

#### 4.4.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan bertujuan untuk mengevaluasi seberapa dapat diandalkan atau dipercayai hasil

pengukuran suatu metode. Pengujian menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* digunakan untuk menilai tingkat keandalan atau kepercayaan instrument. Keandalan instrument dianggap memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* melebihi 0,60.

Dilihat dari perspektif reliabilitas angket untuk variabel pendapatan (X1) berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* dinyatakan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.13  
Uji Reliabilitas Pendapatan

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.621	8

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,621 dengan jumlah pernyataan 8 item, hasil tersebut menunjukkan nilai  $\alpha > 0,60$  dan  $> r_{\text{tabel}} 0,361$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada variabel pendapatan dinyatakan *reliable*, sehingga instrument tersebut dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Dilihat dari perspektif reliabilitas angket untuk variabel pendidikan (X2) berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* dinyatakan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.14  
Uji Reliabilitas Pendidikan  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	8

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,770 dengan jumlah pernyataan 8 item, hasil tersebut menunjukkan nilai  $\alpha > 0,60$  dan  $> r_{\text{tabel}} 0,361$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada variabel pendidikan dinyatakan *reliable*, sehingga instrument tersebut dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Dilihat dari perspektif reliabilitas angket untuk variabel gaya hidup (X3) berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* dinyatakan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.15  
Uji Reliabilitas Gaya Hidup  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	8

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,799 dengan jumlah pernyataan 8 item, hasil tersebut menunjukkan nilai  $\alpha > 0,60$  dan  $> r_{\text{tabel}} 0,361$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada variabel gaya

hidup dinyatakan *reliable*, sehingga instrument tersebut dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Dilihat dari perspektif reliabilitas angket untuk variabel pola konsumsi (Y) berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* dinyatakan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.16  
Uji Reliabilitas Pola Konsumsi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.639	8

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,639 dengan jumlah pernyataan 8 item, hasil tersebut menunjukkan nilai  $\alpha > 0,60$  dan  $> r_{\text{tabel}} 0,361$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada variabel pola konsumsi dinyatakan *reliable*, sehingga instrument tersebut dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data.

#### 4.4.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi normal. Distribusi normal pada data sampel menunjukkan kemampuan untuk merepresentasikan populasi, data dianggap normal jika nilai signifikansinya melebihi 0,05.

Oleh karena itu, dilakukan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengevaluasi normalitas data.

Uji normalitas juga dapat dinilai melalui *probability plot*, yang menunjukkan pola pada kurva distribusi pada grafik P-Plot. Distribusi normal akan menampilkan sebuah garis diagonal. Jika titik-titik tersebar sekitar garis diagonal dengan pola yang mengikuti arah garis tersebut, maka data tersebut dianggap memiliki distribusi normal. Hasil pengujian terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.17  
 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18002649
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.108
	Positive	.065
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikan  $0,200 > 0,05$ . Hal ini dapat diartikan tingkat signifikansinya lebih dari 0,05, dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 4.2  
Hasil Pengujian Normal Probability-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pola Konsumsi



Pada gambar hasil pengujian normal probability plot dapat dilihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan data yang diperoleh berdistribusi normal.

#### 4.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi atau hubungan antara variabel bebas (*independent*) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Ada atau tidaknya



multikolienaritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dimana apabila nilai *Tolerance*  $> 0,100$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi gejala multikolienaritas.

Tabel 4.18  
Uji Multikolienaritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pendapatan	.952	1.051
Pendidikan	.830	1.205
Gaya Hidup	.802	1.247

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas bahwa pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup diperoleh nilai *Tolerance*  $> 0,100$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolienaritas atau tidak adanya korelasi antar variabel independennya.

#### 4.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam varians dari residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang dianggap baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi keberadaan masalah heteroskedastisitas,

penelitian ini menggunakan uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19

## Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.656	1.948		1.364	.184
Pendapatan	.015	.046	.064	.331	.743
Pendidikan	-.050	.036	-.286	-1.383	.178
Gaya Hidup	-.037	.039	-.198	-.944	.354

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa variabel bebas yang terdiri dari pendapatan, pendidikan dan gaya hidup memperoleh nilai signifikan 0,743, 0,178, dan 0,354. Sehingga nilai signifikan masing-masing variabel bebas diatas 0,05 yang artinya tidak ada masalah atau gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

#### 4.4.3. Uji Hipotesis

##### 4.4.3.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial (Uji T) dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel pendapatan, pendidikan dan gaya hidup berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel pola konsumsi. Berdasarkan tingkat signifikansi 0,05, kriteria pengujian yang digunakan adalah

dengan melihat nilai perbandingan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga hipotesis dapat diterima. Dengan rumus perhitungan  $df=n-k$ . N adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel X dan Y.  $Df=n-k= 30-4=26$  maka nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,706 yang diperoleh dari tabel statistic. Hasil uji T sebagai berikut.

Tabel 4.20  
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.200	3.224		-.372	.713
Pendapatan	.199	.077	.252	2.593	.015
Pendidikan	.456	.060	.789	7.592	.000
Gaya Hidup	.491	.065	.802	7.585	.000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi  
Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil  $t_{hitung}$ , maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut.

- 1) Variabel pendapatan (X1) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,593 > 1,706$ ) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi atau kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Variabel pendidikan (X2) memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $7,592 > 1,706$ ) dan taraf signifikan yang

lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi atau kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- 3) Variabel gaya hidup ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $7,585 > 1,706$ ) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pola konsumsi atau kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **4.4.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji signifikansi simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup secara bersama-sama terhadap variabel dependen pola konsumsi yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$  dan  $df_2 = n-k = 30-4 = 26$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel penelitian. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.21  
 Hasil Uji Simultan (Uji F)  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	132.985	3	44.328	28.541	.000 <sup>b</sup>
Residual	40.381	26	1.553		
Total	173.367	29			

- a. Dependent Variable: Pola Konsumsi  
 b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Pendapatan, Pendidikan  
 Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diperoleh nilai  $f_{hitung} = 28,541$  dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan nilai  $f_{tabel}$  sebesar 2,975. Hal ini berarti  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 4.4.3.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya Kontribusi dari keseluruhan variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) dan pengaruhnya terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.22  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 <sup>a</sup>	.767	.740	1.246

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Pendapatan, Pendidikan

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,767 atau 76,7% namun, karena variable independent dalam penelitian ini lebih dari satu maka nilai yang perlu diperhatikan pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,740 atau 74%. Besarnya nilai *Adjusted R Square* tersebut menunjukkan bahwa variabel independent (pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup) mampu menjelaskan variasi nilai variabel dependen (pola konsumsi) sebesar 74% sedangkan sisanya 26% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4.4.3.4. Uji Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan adalah analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS *versi* 23. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent (pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup) terhadap variabel dependen (pola konsumsi). Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.23  
 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda  
 Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.200	3.224		-.372	.713
Pendapatan	.199	.077	.252	2.593	.015
Pendidikan	.456	.060	.789	7.592	.000
Gaya Hidup	.491	.065	.802	7.585	.000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi  
 Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = -1,200 + 0,199X_1 + 0,456X_2 + 0,491X_3 + e$$

Adapun penjelasan dari angka-angka persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang bernilai negatif sebesar -1.200 artinya jika variabel pendapatan, pendidikan dan gaya hidup diabaikan atau diasumsikan bernilai nol, maka variabel pola konsumsi mengalami penurunan sebesar 1,200.
- 2) Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) variabel pendapatan ( $X_1$ ) yang bernilai positif sebesar 0,199 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel pendapatan akan meningkatkan pola konsumsi sebesar 0,199 dengan asumsi variabel pendidikan dan gaya hidup bernilai konstan.

- 3) Nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) variabel pendidikan (X2) yang bernilai positif sebesar 0,456 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel pendidikan akan meningkatkan pola konsumsi sebesar 0,456 dengan asumsi variabel pendapatan dan gaya hidup bernilai konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) variabel gaya hidup (X3) yang bernilai positif sebesar 0,491 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel gaya hidup akan meningkatkan pola konsumsi sebesar 0,491 dengan asumsi variabel pendapatan dan pendidikan bernilai konstan.

#### **4.5. Pembahasan**

##### **4.5.1. Pengaruh Pendapatan terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Pelaku Usaha Desa Konda Satu**

Berdasarkan analisis deskriptif data dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban dari para responden adalah netral yang artinya ini dapat dinyatakan bahwa para pelaku usaha Desa Konda Satu sebagian besar memiliki keraguan dalam memilih opsi, yang artinya para pelaku usaha tidak memiliki pandangan yang kuat atau pilihan yang jelas terkait pernyataan yang sudah dicantumkan. Namun, berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh bahwa variabel pendapatan (X1) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,593 > 1,706$ ) dengan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 atau 5% ( $0,015 < 0,05$ ) dan nilai  $\beta_1$  sebesar 0,199. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola



konsumsi. Maka, dapat diambil keputusan bahwa hipotesis atau  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Pengaruh positif menunjukkan hubungan yang searah antara pendapatan dan pola konsumsi, artinya ketika pendapatan mengalami peningkatan maka cenderung diikuti dengan meningkatnya pola konsumsi. Sedangkan pengaruh signifikan memiliki arti hubungan yang cukup kuat atau dalam artian lain kenaikan pendapatan secara signifikan yang akan menyebabkan perubahan cukup besar dalam pola konsumsi.

Hal ini dapat dinyatakan perubahan dalam pendapatan para pelaku usaha Desa Konda Satu akan secara konsisten diikuti oleh perubahan dalam pola konsumsinya, dan perubahan ini dianggap penting secara statistik. Temuan ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sukirno dalam Hanum (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pendapatan dan konsumsi yang artinya ketika pendapatan meningkat maka konsumsi juga akan cenderung meningkat dan begitu pula sebaliknya ketika pendapatan rendah atau menurun maka konsumsi juga akan cenderung menurun. Sesuai juga yang dinyatakan oleh Yahya *et al* (2022) hubungan antara pendapatan dan konsumsi memiliki relevansi yang besar dalam berbagai isu ekonomi. Fakta ini menunjukkan bahwa ketika pendapatan meningkat, pengeluaran konsumsi juga cenderung meningkat dan sebaliknya ketika pendapatan menurun pengeluaran konsumsi juga cenderung mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Made Heny Urmila ditahun 2017, bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi yang berarti apabila pendapatan meningkat maka akan sejalan dengan jumlah konsumsi yang akan meningkat, juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum Nurlaila ditahun 2018, bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi.

Hal ini dapat dijabarkan ketika pendapatan pelaku usaha Desa Konda Satu meningkat, mereka memiliki banyak uang untuk dibelanjakan, hingga dapat memungkinkan mereka untuk membeli produk dan layanan tambahan yang sebelumnya mungkin di luar jangkauan finansial mereka. Ketika pendapatan meningkat, seseorang lebih mungkin dapat memperhatikan keberlanjutan dalam pola konsumsinya. Para pelaku usaha Desa Konda Satu mungkin lebih mampu untuk memilih produk yang ramah lingkungan atau mendukung merek yang memiliki prinsip-prinsip yang baik.

Pendapatan yang meningkat dapat menyebabkan banyaknya barang yang akan digunakan. Hingga capkali ditemui dengan meningkatnya pendapatan, otomatis barang yang digunakan tidak saja meningkat tapi bisa saja kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian, perihal ini sesuai yang dikatakan (Maryadiningsih, 2021). Jika bertambahnya pendapatan pelaku usaha Desa Konda Satu, konsumsinya kepada sebuah barang makin tinggi, ini bisa dinyatakan barang itu memiliki barang rekreasi. Dalam teori Keynesian

menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini (*current disposable income*) (Rahardja dan Manurung dalam Hanum, 2017).

Peningkatan pendapatan saat ini akan menyebabkan peningkatan konsumsi, karena individu cenderung mengkonsumsi sebagian dari pendapatan mereka, berarti ketika para pelaku usaha Desa Konda Satu memperoleh pendapatan yang lebih, kemungkinan besar mereka akan membelanjakan atau menghabiskan sebagian dari pendapatan tambahan mereka untuk konsumsi, misalnya dengan membeli barang elektronik baru dengan kualitas yang lebih baik dengan barang yang sebelumnya sudah dimiliki atau meningkatkan standar hidup mereka.

Temuan ini juga didukung oleh teori Siklus Hidup (*life-Cycle Hypothesis*) oleh Franco Modigliani dalam hipotesisnya mengeluarkan pernyataan terkait konsumsi bahwa merupakan suatu aktivitas hidup dan individu merencanakan perilaku konsumsinya dalam jangka panjang dengan tujuan adalah untuk menempatkan atau mengalokasikan konsumsinya sebaik mungkin sepanjang hidupnya (Oktavia & Amri, 2017). Berarti para pelaku usaha mungkin menabung sebagian dari pendapatan mereka saat bekerja untuk memastikan bahwa mereka dapat mempertahankan pola konsumsi yang stabil selama masa tidak produktif lagi.

Teori Milton Friedman dalam Syukri & Rahmatia (2020) juga menyatakan bahwa konsumsi individu tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan saat ini tetapi oleh pendapatan yang mereka harapkan akan

diterima sepanjang hidup mereka. Konsumsi lebih dipengaruhi oleh pendapatan permanen daripada pendapatan sementara. Artinya, ketika para pelaku usaha Desa Konda Satu mendapatkan pendapatan atau penghasilan yang mereka anggap atau mereka perkirakan akan bertahan lama, mereka mungkin akan meningkatkan konsumsi mereka dengan kenaikan tersebut. Akan tetapi, jika mereka menerima pendapatan atau penghasilan yang lebih dengan perkiraan bahwa pendapatan yang lebih tersebut cuma bersifat sementara, mereka mungkin akan lebih cenderung menabung atau menggunakan uang itu untuk investasi daripada untuk konsumsi langsung.

Menurut Maryadiningsih (2021) menyatakan, ketika melihat dalam pandangan Islam bahwa teori utilitas yang mengacu pada kepuasan yang diperoleh dari perilaku tertentu, sedangkan dalam konteks perilaku konsumen muslim, pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Jika seseorang lebih cenderung memenuhi keinginan daripada kebutuhan, hal itu dapat mengakibatkan pemborosan. Oleh karena itu, dalam Islam ditekankan untuk memprioritaskan konsumsi yang diperlukan dan bermanfaat, serta menghindari konsumsi yang berlebihan untuk semua jenis barang. Artinya, pelaku usaha di Desa Konda Satu perlu ditekankan agar tidak berlebihan dalam kegiatan konsumsi karena hal tersebut tidak baik menurut pandangan islam sehingga perlu ada pengendalian dalam melakukan kegiatan konsumsi.

#### 4.5.2. Pengaruh Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Pelaku Usaha Desa Koda satu

Berdasarkan analisis deskriptif data dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban dari para responden adalah setuju terkait pernyataan-pernyataan yang dicantumkan, hal ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha Desa Konda Satu percaya bahwa pendidikan mempengaruhi cara mereka mengalokasikan pengeluaran untuk berbagai barang dan jasa. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis telah diperoleh bahwa variabel pendidikan ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,592 > 1,706$ ) dengan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 atau 5% ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $\beta_2$  sebesar 0,456. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi. Maka, dapat diambil keputusan bahwa hipotesis atau  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Pengaruh positif menunjukkan bahwa peningkatan dalam variabel pendidikan akan diikuti oleh peningkatan dalam pola konsumsi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik atau lebih tinggi pola konsumsi yang mereka miliki. Sedangkan signifikansi ini menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan dan pola konsumsi tidak terjadi secara kebetulan, hubungan ini cukup kuat dan dapat diandalkan secara statistik. Artinya, perubahan dalam tingkat pendidikan benar-benar berdampak nyata pada pola konsumsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Hanum Nurlaila pada

tahun 2018, dengan hasil menunjukkan variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi, yang artinya tingkat pendidikan mempengaruhi pola konsumsi. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zella Yanti & Murtala (2019) dengan hasil menunjukkan variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi. Dengan hasil ini dapat mendukung teori yang dikemukakan oleh Doshi dalam Ginting (2022) yang menyimpulkan dalam aktivitas konsumsi, pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar pada keputusan seseorang dalam mengalokasikan pendapatannya untuk memperoleh barang atau jasa yang digunakan. Sehingga dapat dikatakan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi preferensi konsumsi seseorang, yang artinya para pelaku usaha Desa Konda Satu yang lebih terdidik mungkin lebih tertarik pada barang dan jasa tertentu, seperti buku, kegiatan budaya, atau pengalaman pendidikan tambahan.

Pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang, tetapi juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap konsumsi yang mana individu yang terdidik akan lebih cenderung untuk mengadopsi pola konsumsi yang lebih berkelanjutan atau lebih mendukung nilai-nilai sosial dan lingkungan. Menurut teori *human capital* mengasumsikan bahwa pendidikan formal adalah salah satu alat utama untuk menciptakan masyarakat dengan produktivitas tinggi (Marwah *et al.*, 2018). Hal ini dapat dijelaskan bahwa pendidikan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku usaha Desa Konda Satu, yang dapat meningkatkan produktivitas dan

pendapatan. Sehingga dengan pendapatan yang lebih tinggi, mereka memiliki daya beli yang lebih besar dan mampu mengonsumsi lebih banyak dan memilih produk yang lebih berkualitas.

Ginting (2022) menyatakan dalam aktivitas konsumsi, pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar pada keputusan seseorang dalam mengalokasikan pendapatannya untuk memperoleh barang atau jasa yang akan digunakan. Seseorang yang berpikir rasional akan mengarahkan konsumsinya sesuai dengan kemampuannya dan hasil dari konsumsi tersebut akan memberikan umpan balik yang pada akhirnya disebut sebagai konsumsi produktif. Berarti teori ini menyatakan bahwa pendidikan yang dimiliki para pelaku usaha Desa Konda Satu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana seseorang mengalokasikan pendapatannya untuk membeli barang dan jasa, dengan pendidikan yang lebih tinggi, mereka cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola keuangan.

Para pelaku usaha Desa Konda Satu yang terdidik cenderung berpikir rasional dalam mengarahkan konsumsi mereka sesuai dengan kemampuan keuangan. Mereka mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari konsumsi tersebut. Hasil dari konsumsi yang terarah dan terencana dianggap sebagai konsumsi produktif, ini berarti bahwa konsumsi tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan sesaat, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan dan produktivitas jangka panjang.

Menurut pandangan Islam pendidikan yang baik mengajarkan nilai-nilai etika, kesederhanaan, dan keadilan dalam segala hal,

termasuk dalam konsumsi. Melalui Pendidikan yang benar, individu diajarkan untuk memahami bahwa konsumsi yang berlebihan, mubazir, atau dilakukan tanpa mempertimbangkan hak-hak orang lain adalah perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya kesadaran akan tanggung jawab sosial dan kemanusiaan dalam memenuhi kebutuhan pribadi. Ini berarti bahwa individu diberi pemahaman bahwa konsumsi yang berkelanjutan, yang memperhitungkan kebutuhan masa depan dan keberlangsungan lingkungan adalah prinsip yang sangat penting dalam Islam.

Pendidikan Islam mengajarkan kesadaran akan hak-hak Allah dalam kepemilikan dan penggunaan harta, serta pentingnya berbagi dan membantu orang lain yang membutuhkan. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam membentuk pola konsumsi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan yang dinyatakan oleh Hidayat *et al* (2018) bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar yang sistematis untuk mendorong proses pembelajaran dan penyesuaian individu terhadap nilai-nilai budaya serta cita-cita masyarakat yang berakar pada nilai-nilai Islam.

#### **4.5.3. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Pelaku Usaha Desa Konda Satu**

Berdasarkan analisis deskriptif data dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban dari para responden adalah tidak setuju terkait pernyataan-pernyataan yang dicantumkan, hal ini menunjukkan bahwa responden



mungkin memiliki persepsi subjektif bahwa gaya hidup mereka tidak mempengaruhi pola konsumsi mereka. Namun, berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang merupakan data objektif telah diperoleh bahwa variabel gaya hidup (X3) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,585 > 1,706$ ) dengan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 atau 5% ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $\beta_1$  sebesar 0,491. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi. Maka, dapat diambil keputusan bahwa hipotesis atau  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Variabel gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi, artinya bahwa cara setiap pelaku usaha Desa Konda Satu menjalani hidup mereka secara umum berhubungan kuat dengan pola pembelian dan pengeluaran mereka. Hubungan antara gaya hidup dan pola konsumsi pelaku usaha Desa Konda Satu tidak terjadi secara kebetulan semata, tetapi memiliki dasar yang kuat dalam data yang diamati. Dalam konteks ini, berdasarkan data bahwa hasil signifikan menunjukkan bahwa ada hubungan yang konsisten dan dapat diandalkan antara gaya hidup dan pola konsumsi.

Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Nur Yuliani dan Rahmatiah pada tahun 2020, hasil menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi, juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Donald B. Randonuwu dan Sheeren T. E. Tendur pada tahun 2022 dengan hasil variabel gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap pola

konsumsi. Maka, dapat diambil keputusan bahwa hipotesis atau  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini dikarenakan bahwa seseorang akan meningkatkan gaya hidupnya sesuai dengan berkembangannya zaman yang otomatis membuat seseorang menambah tingkat kebutuhannya. Dapat diketahui juga seseorang yang berpenghasilan rendah pun dapat memiliki tingkat pengeluaran atau pola konsumsi yang meningkat jika orang tersebut mengikuti gaya hidup yang mewah.

Menurut Hasibuan dalam Khairat *et al* (2018) menyatakan bahwa gaya hidup seseorang berpengaruh pada kebutuhan, keinginan, dan perilakunya, termasuk perilaku pembelian. Selain itu, gaya hidup sering dijadikan motivasi dasar dan panduan dalam membuat pilihan. Artinya, teori ini mendukung hasil ini bahwa gaya hidup mempengaruhi kebutuhan, keinginan, dan perilaku para pelaku usaha Desa Konda Satu, termasuk perilaku pembelian mereka. Ini berarti bahwa cara mereka memilih untuk menjalani hidup, termasuk aktivitas, minat, dan opini mereka berdampak langsung pada apa yang mereka butuhkan dan inginkan serta bagaimana mereka bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut.

Gaya hidup para pelaku usaha Desa Konda Satu mungkin sering berfungsi sebagai motivasi mendasar yang memandu mereka dalam membuat pilihan, termasuk keputusan pembelian. Ini mencakup bagaimana mereka mengalokasikan waktu dan uang mereka berdasarkan nilai-nilai, preferensi, dan prioritas pribadi mereka. Selain itu, gaya hidup individu juga harus sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berlangsung. Di era modern ini, dengan teknologi yang

semakin canggih, ada dorongan bagi individu untuk tampil lebih baik daripada yang lainnya. Hal ini menyebabkan beragam kebutuhan individu, seperti barang-barang untuk penampilan dan lainnya, menjadi semakin beragam.

Menurut Arbani dalam Khairat *et al* (2018) menyatakan bahwa gaya hidup mencerminkan pola konsumsi individu mengenai cara mereka menghabiskan waktu dan uang mereka. Teori ini sangat relevan dengan hasil penelitian, dalam konteks ini pelaku usaha Desa Konda Satu menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi. Ini berarti gaya hidup yang mereka jalani mungkin mencakup kegiatan sosial, rekreasi, dan preferensi belanja, menunjukkan pola tertentu dalam konsumsi mereka. Pelaku usaha yang lebih aktif secara sosial mungkin sesekali menghabiskan lebih banyak uang untuk hiburan dan makanan di luar rumah, sementara mereka yang lebih fokus pada kegiatan rumah tangga mungkin mengalokasikan lebih banyak anggaran untuk peralatan rumah tangga dan bahan makanan.

Sebagian besar masyarakat modern lebih memilih untuk berbelanja di pusat perbelanjaan modern seperti pertokoan, minimarket, swalayan, butik, dan mall. Daripada di pasar tradisional, masyarakat cenderung mengikuti trend terkini termasuk di kalangan umat Islam. Namun, dalam proses mengikuti trend tersebut ada kemungkinan bahwa individu mungkin melanggar prinsip-prinsip agama yang mereka anut. Hal ini karena banyaknya tren yang berasal dari non-islam (Maryadiningsih, 2021). Meskipun ajaran Islam menekankan agar

konsumen muslim memperhatikan gaya konsumsi yang terkendali dan puas dengan perilaku konsumsi yang sesuai dengan norma-norma etika Islam, terkadang ada kecenderungan untuk mengikuti hawa nafsu dan melanggar nilai-nilai tersebut.

Oleh karena itu, temuan ini mendukung beberapa teori yang telah dicantumkan. Meskipun beberapa responden mungkin tidak secara eksplisit menyadari atau mengakui pengaruh gaya hidup mereka terhadap pola konsumsi, namun berdasarkan data statistik menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel.

#### **4.5.4. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Pelaku Usaha Desa Konda Satu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat pelaku usaha Desa Konda Satu. Dapat dilihat dengan hasil statistik  $F_{hitung}$  sebesar 28,541 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,975 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $28,541 > 2,975$ ). Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan, pendidikan, gaya hidup secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi.

Peningkatan pendapatan memungkinkan para pelaku usaha Desa Konda Satu untuk mengalokasikan lebih banyak dana untuk berbagai kebutuhan dan keinginan, termasuk konsumsi barang dan jasa. Dalam konteks ini para pelaku usaha Desa Konda Satu dengan

pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki pola konsumsi yang lebih beragam dan berkualitas tinggi, seperti makanan, pakaian, pendidikan, dan hiburan.

Pendidikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha Desa Konda Satu, yang dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu, pendidikan juga mempengaruhi preferensi dan kesadaran konsumsi. Pelaku usaha yang lebih terdidik cenderung lebih sadar akan pilihan konsumsi yang sehat, berkualitas, dan ramah lingkungan. Mereka juga mungkin lebih menghargai nilai dari barang dan jasa yang lebih baik dan membuat keputusan pembelian yang lebih terinformasi.

Gaya hidup mencerminkan nilai-nilai, minat, dan kebiasaan yang mempengaruhi bagaimana pelaku usaha Desa Konda Satu menghabiskan waktu dan uang mereka. Gaya hidup yang aktif dan dinamis, dapat menyebabkan konsumsi yang lebih tinggi dalam kategori seperti rekreasi, olahraga, dan makanan di luar rumah. Sebaliknya, gaya hidup yang lebih santai dan berorientasi rumah mungkin mempengaruhi peningkatan pengeluaran untuk barang-barang dan bahan makanan.

Ketika pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup dianalisis secara bersamaan, maka akan diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi. Secara kolektif variabel-variabel tersebut menunjukkan bahwa, kenaikan pendapatan dapat memberikan kapasitas keuangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang lebih besar dan lebih beragam. Peningkatan pendidikan mengarah pada pemilihan konsumsi yang lebih bijaksana

dan berkualitas, serta meningkatkan peluang pendapatan yang lebih tinggi. Serta gaya hidup yang berubah mengarahkan pola konsumsi sesuai dengan minat dan preferensi yang berkembang.

Hasil uji determinan  $R^2$  dalam penelitian ini memperoleh nilai 0.767, namun karena penelitian ini merupakan penelitian regresi berganda maka perolehan nilai determinasi diambil pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,740 artinya persentase kontribusi pengaruh variabel pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup terhadap pola konsumsi adalah sebesar 74% sedangkan sisannya 26% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

